**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 2-6 tahun dimana berada pada fase perkembangan pra operasional yang memiliki masa tumbuh kembang begitu pesat yang mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Menurut Piaget (1972), anak mampu menganalisis pengetahuan dan lingkungannya dengan menggunakan beragam simbol. Anak mampu dengan cepat menerima beragam stimulus yang berasal dari lingkungan sekitarnya. sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam menghasilkan stimulus yang tepat bagi pertumbuhan. Kasih sayang dan perhatian merupakan faktor terpenting dalam membentuk pribadi dan karakter anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang lebih tinggi, selalu berimajinasi, sering frustasi, tidak mampu berkosentrasi dalam waktu lama, selalu bergerak, selalu bermain, dan suka meniru. Dalam rangka memberikan stimulus, guru perlu memberi stimulus sesuai kebutuhan anak, melakukan permainan dengan tujuan menggali pengetahuannya, memfasilitasi kegiatan bermain dengan ruang yang cukup untuk bergerak, bermain sesuai tumbuh kembangnya. Seorang guru harus mampu memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini sesuai kebutuhan dan tumbuh kembang.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini yaitu perkembangan

bahasa yakni kemampuan menyimak. Pentingnya kemampuan

1

menyimak dalam komunikatif memang nyata. Untuk dapat suatu komunikasi, anak harus mampu memahami dan mereaksi apa yang dikatakan. Konsekwensinya pembelajaran perlu melatih kemampuan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal dalam pengucapannya yang baik (Mulyati 2000:82). Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi empat aspek yaitu, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Jika anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak mendapatkan informasi dengan mudah untuk mengembangakan aspek-aspek bahasa lainnya seperti membaca, menulis dan berbicara, perkembangan bahasa diawali dengan membaca karena anak-anak bisa terbuka. Dalam aspek membaca itu ada kemampuan menyimak.

Perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan bahasa yang sangat esensial, sebab kemampuan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” ( Tarigan, 2008:31). Sedangkan menurut Tarigan (2008:60) mengemukakan tujuan utama menyimak adalah agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara dengan perkataan lain, menyimak untuk belajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional PAUD pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun

yaitu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang dibacakan. Menurut Bromley dalam Dhieni (2007) ada dua alasan mengajari anak menyimak atau mendengarkan yaitu: 1. Anak dan dan orang dewasa sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mendengar, 2. Kemampuan mendengarkan sangat penting tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya mendengarkan pidato, berita, cerita, dan percakapan termasuk keahlian yang sering kita gunakan.

Permasalahan dalam menyimak oleh anak yaitu: 1. Pada umunya anak kurang antusias dalam menyimak karena materi yang disampaikan sulit untuk dipaham, 2. Tingkat pemahaman, kosentrasi, dan daya analisis anak yang masih relatif rendah,

3. Anak tidak terbiasa menyimak informasi, 4. Anak menganggap menyimak tidak penting.

Padahal menyimak yaitu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B di TK Bunda Rinny Sartika dapat dilihat disekolahnya kekurangan media, guru kurang kreatif dalam membuat media yang menarik untuk anak, dan guru jarang melakukan atau

memberikan kegiatan kepada anak dalam menggunakan media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Di sekolah tersebut anak-anak melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan menyimak anak hanya dengan membaca dongeng atau buku cerita. Dalam proses pembelajaran guru lebih berfokus pada kegiatan calistung, oleh sebab itu anak-anak sering mengeluh bosan melakukan kegiatan pembelajaran yang monoton tersebut. Namun, guru juga merasa kurang memahami dalam memberikan kegiatan yang bervariasi untuk anak- anak sehingga dapat mengakibatkan kemampuan menyimak anak dalam berbagai media dan dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan menyimak masih rendah dan kurang optimal. Bahwa terdapat 15 anak dari 20 anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan bahasa sehingga kemampuan menyimak masih rendah. Pada umunya anak tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Dan beberapa anak ada yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Hal ini perlu diatasi dengan adanya membuat media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, media adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pencapaian pembelajaran dapat tepernuhi. Media yang digunakan oleh peneliti yaitu media celemek cerita yang berbahan kain fanel yang ditempelkan gambar-gambar yang dapat memudahklan anak dan memahami isi cerita yang disampaiakan guru.

Menurut Madyawati (2017:188) media celemek merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi dongeng yang didengarkan dengan cara menenangkan. Celemek cerita adalah media berupa kain bergambar yang dipakai

menutupi baju dibuat sendiri, celemek cerita sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi cerita dengan bantuan gambar yang mampu menarik minat dan perhatian anak untuk menyimak informasi apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. pembelajaran ini menggunakan metode bercerita tentang dongeng menggunakan media celemek cerita. Pembelajaran metode bercerita ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak yang baik dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat diaplikasikan pada perilaku sehari-hari.

Celemek cerita ini adalah suatu media yang saya pilih untuk meningkatkan kemampuan menyimak, hal ini juga di dukung oleh penelitian yang sudah dibuat oleh Moeslichatum ( 2017 : 2) bahwasannya metode guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang di gunakan di tempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita.

Menurut Zaman dan Hermawan (2014:4:14) media yang dapat dikembangkan di lembaga PAUD salah satunya adalah media celemek cerita. Celemek cerita merupakan media pembelajaran anak yang dibuat dari kain flanel. Media ini dapat digunakan oleh guru bertujuan untuk menyampaiakan informasi, materi atau bahan pengembangan kepada anak secara dinamis dalam arti dapat digunakan guru dengan membawa dan menunjukkannya kepada anak sambil berkeliling disekitar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Noprianti, dkk dengan judul

penenlitiannya yaitu: “Pengguna Media *Marionettes* Dalam Kemampuan

Menyimak TK Nurul Iman Pekanbaru”. penelitian yang dilakukan oleh Riska Noprianti, dkk adalah penelitian kualitatif deskriptif, menunjukkan pembelajaran membuat pesan atau cerita yan disampaikan guru secara lisan lebih jelas sehingga mudah dipahami anak, dapat menarik perhatian anak dalam belajar sehinnga menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri anak. Dengan demikian, sesuai uraian diatas peneliti memilih judul ”***Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Bunda Rinny Sartika”.***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat adanyaidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya kemampuan menyimak dalam menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan.

2. Kurangnya media pembelajaran yang kreatif dan menarik.

3. Masih menggunakan media kuno, maka anak cenderung mudah bosan dan kurang kurang tertarik menyimak

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan bentuk permasalahan yang telah dijelaskan, terdapat adanya batasan masalah dalam penlitian ini yaitu masih kurangnya kemampuan menyimak

dalam bercerita dongeng pada anak usia dini kelompok B di TK Bunda Rinny

Sartika?

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh media celemek cerita tahap kemampuan menyimak anak usia dini pada kelas B di TK Bunda Rinny Sartika?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian diatas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *celemek cerita* terahadap kemampuan menyimak dalam bercerita dongeng pada kelas B di TK Bunda Rinny Sartika.

**1.6 Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya Pengaruh Media Celemek Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Bunda Rinny Sartika.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan bagi guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak sekaligus sebagai bahan dasar untuk kemampuan menyimak dalam perkembangan bahasa anak.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan melalui adanya media pembelajaran celemek cerita, peserta didik akan mudah memahami menceritakan kembali isi ceerita yang disampaikan dengan cara menyenangkan dan menarik.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada penggunaan media celemek cerita untuk kemampuan menyimak.